

**HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU SOSIAL ANAK KELAS IV DAN V DI SD N SUGIHMAS I  
GRABAG MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



**WITANTO**  
**3211061**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
SOSIAL ANAK KELAS IV DAN V DI SD N SUGIHMAS I  
GRABAG MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WITANTO  
3211061

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal: September 2015

Penguji



Agus Warseno, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIDN 0526068301

Menyetujui:  
Pembimbing I



Dewi Utari, S.Kep., Ns., MNS  
NIDN 0514028602

Pembimbing II



Ferianto, S.Kep., Ns  
NPP 2013.13.153

Mengesahkan,  
a.n. Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (SI)



Dewi Retno Pamungkas, S.Kep., Ns., MNg  
NIDN 0524048402

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 4 September 2015



Witanto

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Kelas IV dan V di SD N Sugihmas I Grabag Magelang”.

Penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penulisan skripsi ini terutama kepada Bapak/Ibu/Saudara yang penulis hormati yaitu:

1. Kuswanto Hardjo, dr., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Dewi Retno Pamungkas, S.Kep., Ns., MNg selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan.
3. Agus Warseno, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis.
4. Dewi Utari, S.Kep., Ns., MNS selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ferianto, S.Kep., Ns. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Kepala sekolah SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
7. Kedua orang tua, keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat pada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Anak .....	8
B. Perilaku Sosial Anak .....	15
C. Pola Komunikasi .....	22
D. Kerangka Teori.....	29
E. Kerangka Konsep Penelitian.....	30
F. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Variabel Penelitian .....	33
E. Definisi Operasional.....	34
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	35
G. Validitas dan Reliabilitas .....	38
H. Analisa dan Model Statistik .....	39
I. Etika Penelitian .....	42
J. Pelaksanaan Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil .....	45
B. Pembahasan .....	49

C. Keterbatasan Penelitian.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>RENCANA JADWAL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional .....	34
Tabel 2 Kisi-kisi Kuesioner Pola Komunikasi Orang Tua.....	36
Tabel 3 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Sosial Anak.....	37
Tabel 4 Interpretasi Koefisiensi Korelasi .....	43
Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden siswa kelas IV dan V.....	46
Tabel 6 Distribusi frekuensi pola komunikasi orang tua .....	47
Tabel 7 Distribusi frekuensi perilaku sosial anak .....	47
Tabel 8 Crosstab karakteristik responden dengan pola komunikasi orang tua .....	48
Tabel 9 Crosstab karakteristik responden dengan perilaku sosial anak.....	48
Tabel 10 uji <i>kendall tau</i> antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial ....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian .....	30





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Time Schedule*
- Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Karakteristik Responden
- Lampiran 6 Hasil SPSS
- Lampiran 7 Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat-surat Perijinan



# HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK KELAS IV DAN V DI SD N SUGIHMAS I GRABAG MAGELANG

Witanto<sup>1</sup>, Dewi Utari<sup>2</sup>, Ferianto<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : Komunikasi orang tua dengan anak merupakan salah satu cara penyampaian pesan kepada anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam proses ini karena akan mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Lingkungan pertama anak adalah keluarga oleh karena itu anak menghabiskan banyak waktu dengan orang tua sebelum anak masuk ke lingkungan sosial. Perilaku sosial anak berkembang saat individu melakukan interaksi dengan lingkungan yang lebih luas dan akan terlihat perkembangan perilaku sosial anak saat anak bermain dengan temannya.

**Tujuan** : untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak kelas IV dan V di SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang.

**Metode** : Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang. Alat ukur yang digunakan adalah dua lembar kuesioner, yaitu kuesioner pola komunikasi orang tua dan kuesioner perilaku sosial anak. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan *cluster random sampling* dan didapatkan 62 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Uji statistik menggunakan *kendall tau*.

**Hasil** : Hasil penelitian ini didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi 0,33.

**Kesimpulan** : Ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak kelas IV dan V di SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang dengan kekuatan korelasi rendah.

**Kata Kunci** : Komunikasi Orang Tua, Perilaku Sosial Anak, Siswa Sekolah Dasar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PSIK STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' COMMUNICATION PATTERNS AND CHILDREN'S SOCIAL BEHAVIOR AMONG FOURTH AND FIFTH GRADERS OF SUGIHMAS 1 STATE ELEMENTARY SCHOOL, GRABAG, MAGELANG**

Witanto<sup>1</sup>, Dewi Utari<sup>2</sup>, Ferianto<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Communication between parents and children is one of the means to convey messages to children, because parents hold a very important role in developing children's social behaviors. The first environment for children to develop is family, because they spend most of their time with people who are closest to them before they enter the social environment. Children's social behavior develops when an individual conducts interactions with a broader environment, and children's social behavior development will be evident when they interact with their peers.

**Objective:** To determine the correlation between parents' communication patterns and children's social behavior among fourth and fifth graders of Sugihmas 1 State Elementary School, Grabag, Magelang.

**Method:** This is a descriptive correlational research to determine the correlation between two variables which used a cross-sectional approach. The samples in this research were fourth and fifth graders of Sugihmas 1 State Elementary School, Grabag, Magelang. The analysis tool selected were questionnaires, namely parents' communication pattern questionnaire and children's social behavior questionnaire. The data for this research were collected using cluster random sampling, and 62 students were obtained based on inclusion criteria. The statistical test was performed using Kendall's tau rank correlation coefficient.

**Results:** Results of this study, the p-value of  $0.004 < 0.05$  and a correlation coefficient of 0.33 .

**Conclusion:** There was a correlation between parents' communication patterns and children's social behavior among fourth and fifth graders of Sugihmas 1 State Elementary School, Grabag, Magelang with low correlation strength.

**Keywords:** parents' communication patterns, childrens' social behavior.

---

<sup>1</sup> Student of Nursing Department, *Jenderal Achmad Yani* School of Health Sciences, Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer at *Jenderal Achmad Yani* School of Health Sciences, Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer at *Jenderal Achmad Yani* School of Health Sciences, Yogyakarta

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap anak akan melalui proses tumbuh kembang dan pembentukan kepribadian. Pembentukan kepribadian anak diperoleh melalui proses sosialisasi di dalam keluarga yang berlangsung dalam bentuk interaksi antara anggota keluarga. Pemberian perlakuan oleh orang tua kepada anaknya menekankan pada bagaimana mengasuh anak dengan baik. Perlakuan orang tua di dalam mengasuh anak-anaknya diwujudkan dalam bentuk merawat, mengajar, membimbing, dan kadang-kadang bermain dengan anak. Salah satu aspek pengembangan pada diri anak yang perlu melibatkan bimbingan orang tua adalah pengembangan perilaku sosial (Rahman, 2002).

Perilaku sosial merupakan perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Perilaku sosial dapat juga diartikan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia atau sikap dimana kita saling membutuhkan. Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi (Ibrahim, 2001).

Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, yaitu selain dengan keluarga anak juga membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya (*peer group*) sehingga ruang gerak sosial anak semakin luas dengan belajar bergaul dengan teman-temannya (Borba, 2009). Berkat orang tua yang mengajarkan cara bersosialisasi, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebayanya di rumah maupun di sekolah (Yusuf, 2011). Anak usia sekolah khususnya kelas 4 dan 5 SD sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ditandai dengan anak bergaul bersama teman, mempunyai keinginan bersama untuk mandiri, mengembangkan konsep diri dan belajar dalam mengungkapkan emosi mereka. Anak pada masa ini masih mencari identitas diri atau jati diri mereka oleh karena itu anak masih membutuhkan pendampingan dari orang tua (Jahja, 2011). Tugas orang tua pada

tahap perkembangan anak usia sekolah adalah membantu anak bersosialisasi dengan lingkungan di luar rumah, sekolah, dan lingkungan yang lebih luas. Orang tua harus memenuhi kebutuhan anak yang meningkat dan mempertahankan keharmonisan dengan anak (Suprajitno, 2004).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena di sanalah anak mulai mengenal segala sesuatu hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Keluarga terutama orang tua memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu mengarahkan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi ini dimulai dengan adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga (Somantri, 2006).

Komunikasi merupakan suatu dasar dan kunci seseorang dalam menjalankan tugasnya, dalam hal ini tugas orangtua dalam memberikan dan menciptakan hubungan yang positif antara anak dan orang tua. Komunikasi merupakan hal yang sederhana dan sangat dibutuhkan agar menciptakan suatu komunikasi yang berguna dan efektif (Arifin, 2001). Komunikasi orang tua pada anak dalam memberikan pengertian yang benar adalah hal yang sangat penting. Orang tua dapat melakukan komunikasi terhadap anaknya dengan halus misalnya tidak menggunakan bahasa kasar ataupun menggunakan kekerasan, mengarahkan anaknya ke arah positif dan memberikan wawasan tentang pergaulan yang baik. Akan tetapi, terkadang orang tua secara sadar atau tanpa sadar bersikap dan berkata kasar pada anak. Perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tekanan kesibukan, ekonomi, konflik keluarga, atau tidak terpenuhinya harapan. Selain itu keinginan orang tua untuk mendisiplinkan anak agar menjadi pribadi yang patuh, seringkali mendorong orang tua untuk berlaku keras dan tegas pada anak, seperti suka membentak, menghardik, berteriak, menjewer, memukul, atau menampar bahkan menggunakan kata-kata kasar. Hal ini merupakan cara berkomunikasi yang tidak efektif (Yusuf, 2001).

Pola komunikasi yang tidak efektif akan menghambat perkembangan anak, khususnya perkembangan psikososial. Anak akan merasa rendah diri atau inferior.

Perasaan inferior anak menyebabkan anak tidak memiliki keberanian untuk belajar berkomunikasi dengan baik. Bayang-bayang sikap keras orang tua terus menghantui anak ketika berhadapan dengan orang lain. Hal inilah yang membuat anak menjadi gagal untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain (Yusuf, 2001). Dampak lain dari komunikasi yang tidak efektif bagi perkembangan anak adalah timbulnya perilaku nakal pada anak atau perilaku menyimpang, depresi dan menurunnya nilai rohani atau nilai moral anak (Kriswanto, 2005).

Perilaku nakal yang sering terjadi pada anak-anak, khususnya anak sekolah adalah membolos. Berdasarkan penelitian dari Indang (2013) remaja yang berstatus pelajar membolos pada saat jam sekolah, datang terlambat dan bermain game online pada saat dan setelah jam sekolah. Kenakalan lain yang sering dilakukan oleh anak adalah merokok. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, di Jawa Tengah sekitar 32,4% penduduknya adalah perokok. Sebesar 10,1% dari angka tersebut adalah perokok berusia  $\geq 10$  tahun dan 1,7% berusia 5-9 tahun. Anak-anak mulai merokok karena dua faktor, yaitu karena kemauan sendiri dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral anak sudah menurun. Penurunan nilai moral anak juga dapat dilihat dari maraknya penggunaan narkoba.

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) (2008) jumlah anak yang memakai narkoba tingkat SD mencapai 1.793 siswa, untuk SLTP berjumlah 3.543 siswa, dan untuk tingkat SMA berjumlah 10.326. Data dari Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) mengenai kunjungan korban narkoba adalah anak yang menempuh SMU (41,85%) mahasiswa (31,35%) dan para pelajar (21,07%) bahkan siswa SD tercatat penyalahgunaan narkoba yang paling muda berusia 7 tahun (RSKO, 2008). Alasan utama yang sering dikemukakan oleh anak-anak tersebut adalah masih kurangnya pola komunikasi dalam keluarga dan kurangnya perhatian dari orang tua (Abror, 2009).

Pola komunikasi sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang dan dalam mengaplikasikan nilai-nilai keluarga (Rakhmat, 2005). Pola komunikasi yang otoriter mempunyai aturan yang kaku sehingga anak merasa haknya diabaikan. Sedangkan pola komunikasi *permissive* terlalu memberikan

anak kebebasan dalam menentukan pilihan, oleh karena itu kedua pola komunikasi ini dinilai kurang efektif dalam membentuk kepribadian anak (Yusuf, 2001).

Penelitian yang dilakukan Indang (2013) menyebutkan bahwa pola demokratis merupakan pola komunikasi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan anak dalam sebuah keluarga. Hal ini dikarenakan pola komunikasi demokratis membuat anak menyadari dan memperbaiki kesalahan serta tidak mengulangi perbuatannya. Pola komunikasi yang diterapkan diantaranya memfasilitasi dan mengontrol keinginan anak, memberikan skala prioritas untuk pendidikan anak, dan melakukan komunikasi dengan baik. Hodijah (2012) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dengan intensitas komunikasi yang cukup antara orang tua dan anak mempunyai hubungan dengan motivasi belajar anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 April 2015 di SD Negeri Sugihmas 1 Grabag Kabupaten Magelang sejumlah 74 siswa, laki-laki sebanyak 41 dan perempuan sebanyak 33. Hasil wawancara dengan 4 siswa dan keterangan dari guru BP menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang sering datang terlambat, bermain *game online* saat jam sekolah, maupun setelah jam sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua siswa mengatakan bahwa karena kesibukannya mencari nafkah untuk keluarganya, orang tua kurang memberikan waktu untuk berkomunikasi secara efektif kepada anaknya. Selain itu mayoritas pekerjaan orang tua siswa tersebut adalah bekerja di kota yang jaraknya kurang lebih 30 km dari tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak kurang. Lebih lanjut peneliti berasal dari Magelang sehingga peneliti mengetahui karakteristik daerah tersebut. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak kelas IV dan V di SD Negeri Sugihmas 1 Grabag Magelang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak di SD Negeri Sugihmas 1 Grabag Magelang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak kelas IV dan V di SD Negeri Sugihmas 1 Grabag Magelang.
- b. Diketahui gambaran perilaku sosial anak kelas IV dan V di SD Negeri Sugihmas 1 Grabag Magelang.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak di SD Negeri Sugihmas 1 Grabag Magelang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga, fungsi keluarga, pendidikan, kasih sayang dan komunikasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi SD N Sugihmas 1

Sebagai masukan bagi guru dalam membantu siswa mengembangkan perilaku sosial anak yang nantinya akan meningkatkan perilaku sosial siswa dalam bergaul dengan lingkungan serta mengurangi kenakalan anak dan mengontrol prestasi belajar.



b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan orang tua dalam menjalin komunikasi dengan anak dan mampu mengaplikasikan pola komunikasi yang sesuai untuk anak sesuai dengan tumbuh kembangnya.

c. Bagi Anak

Sebagai masukan bagi anak untuk mengetahui perilaku sosial yang baik dan buruk dalam bergaul dengan lingkungan serta mengurangi kenakalan anak dan mengontrol prestasi belajar.

d. Bagi Ilmu Keperawatan

Mengetahui permasalahan yang terjadi pada lingkungan keluarga khususnya orang tua dan anak, dan dapat dijadikan landasan dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak, yaitu dalam pemberian informasi tentang cara berkomunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Indang (2013) telah meneliti pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif didukung dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai pengumpulan data, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian secara umum dapat dijelaskan perilaku sosial anak remaja berstatus pelajar di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya diantaranya bolos pada saat jam sekolah, datang terlambat, bermain game online pada saat jam sekolah, dan setelah jam sekolah, kenakalan lain yang sering dilakukan anak remaja adalah merokok. Selanjutnya orang tua berusaha untuk mengatasinya menggunakan pola asuh yang demokratis. Melalui pola asuh yang demokratis ini membuat anak remaja menyadari dan memperbaiki kesalahannya, dengan tidak mengulangi perbuatannya. Pola asuh demokratis yang diterapkan diantaranya memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan keinginannya sendiri, memberikan

skala prioritas untuk pendidikan anak, dan melakukan komunikasi dengan baik. Pola asuh orang tua yang dilakukan selama ini dengan menggunakan pola asuh otoriter dianggap kurang efektif, karena anak remaja merasa diabaikan hak-haknya oleh orang tua. Selain pola asuh otoriter, pola asuh permisive yang selama ini digunakan orang tua juga belum dianggap efektif, karena anak remaja merasa diberikan batasan dalam menentukan pilihan mereka. Dari hasil penelitian, rekomendasi yang disampaikan adalah orang tua menyadari latar belakang perilaku sosial anak remaja karena pola asuh orang tua yang kurang tepat, serta berupaya mengatasi perilaku tersebut dengan pola asuh yang demokratis. Perbedaan dengan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah pada variabel bebasnya yaitu pola komunikasi orang tua.

2. Hodijah (2012) telah meneliti hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan motivasi belajar anak. Penelitian ini menguji apakah ada hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan motivasi belajar anak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Kalimulya I Depok berjumlah 60 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode angket yaitu skala intensitas komunikasi dan skala motivasi belajar dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Ver.11.5 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh  $r = 0,364$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,002$  ( $P < 0,05$ ) hasil tersebut menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan motivasi belajar anak. Perbedaan dengan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah pada variabel terikatnya yaitu perilaku sosial anak di SD Negeri Sugihmas 1 Grabag Magelang.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD N Sugihmas 1 terletak di desa Garongan Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Jumlah guru pada sekolah ini ada 9 guru, terdapat 6 ruang kelas yang tiap angkatan hanya ada satu kelas. Objek penelitian ini mengambil kelas IV dan kelas V yang terdiri dari siswa kelas IV sebanyak 38 siswa dan kelas V sebanyak 36 siswa.

SD N Sugihmas memiliki banyak fasilitas seperti ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang kantor guru, mushola, ruang ketrampilan dan gamelan. Juga terdapat ekstrakurikuler diantaranya adalah Seni Tari, Karawitan, dan Pramuka. Setiap hari Senin di sekolah tersebut rutin melaksanakan upacara bendera. Lomba yang diikuti dalam satu tahun terakhir yaitu : FL2SN (Festival Lomba Seni) tingkat Kecamatan meraih juara 2 lomba seni tari Warok'an dan juara 3 lomba seni karawitan tingkat kabupaten.

#### 2. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV dan siswa kelas V di SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden siswa kelas IV dan V (n=62)

No	Karakteristik Responden	N	Siswa (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	34	54,8 %
	Perempuan	28	45,2 %
	Total	62	100 %
2	Usia :		
	9	8	12,9 %
	10	23	37,1 %
	11	18	29,0 %
	12	9	14,6 %
	13	4	6,4 %
	Total	62	100 %

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah siswa laki-laki dengan jumlah siswa 34 siswa (54,8%), sedangkan siswa perempuan berjumlah 28 siswa (45,2%).

Berdasarkan usia, mayoritas responden adalah usia 10 tahun dengan jumlah 23 siswa (37,1%).

### 3. Gambaran Pola Komunikasi Orang Tua

Gambaran pola komunikasi orang tua dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 6 Distribusi frekuensi pola komunikasi orang tua

Kategori	F	%
<b>Kurang</b>	17	27.4
<b>Cukup</b>	21	33.9
<b>Baik</b>	24	38.7
<b>Total</b>	62	100.0

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel gambaran pola komunikasi orang tua di atas menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua hampir seimbang yaitu tertinggi sebanyak 24 responden (38,7%), diikuti dengan cukup sebanyak 21 responden (33,9%), dan terendah sebanyak 17 responden (27,4%).

### 4. Gambaran Perilaku Sosial Anak

Gambaran perilaku sosial anak di kategorikan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 7 Distribusi frekuensi perilaku sosial anak

Kategori	F	%
<b>Kurang</b>	11	17.7
<b>Cukup</b>	34	54.8
<b>Baik</b>	17	27.4
<b>Total</b>	62	100.0

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel gambaran perilaku sosial di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial anak mayoritas adalah perilaku cukup sebanyak 34 responden (54,8%).

## 5. Crosstab karakteristik responden dengan pola komunikasi orang tua

Tabel 8 Crosstab karakteristik responden dengan pola komunikasi orang tua

Jenis Kelamin	Pola Komunikasi Orang Tua						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>Laki-laki</b>	8	12,9	14	22,6	12	19,4	34	54,8
<b>Perempuan</b>	9	14,5	7	11,3	12	19,4	28	45,2
<b>Total</b>	17	27,4	21	33,9	24	38,7	62	100

  

Usia	Pola Komunikasi Orang Tua						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>9</b>	4	6,5	1	1,6	3	4,8	8	12,9
<b>10</b>	6	9,7	6	9,7	11	17,7	23	37,1
<b>11</b>	6	9,7	7	11,3	5	8,1	18	29,0
<b>12</b>	1	1,6	4	6,5	4	6,5	9	14,5
<b>13</b>	0	0	3	4,8	1	1,6	4	6,5
<b>Total</b>	17	27,4	21	33,9	24	38,7	62	100

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel *crosstab* karakteristik responden dengan pola komunikasi orang tua di atas dapat diketahui bahwa pola komunikasi orang tua hampir seimbang yaitu tertinggi dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (22,6%), diikuti dengan kategori baik sebanyak 12 responden (19,4%), dan terendah kategori kurang pada jenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (11,3%). Sementara berdasarkan usia, mayoritas responden memiliki pola komunikasi baik pada usia 10 tahun sebanyak 11 siswa (17,7%).

## 6. Crosstab karakteristik responden dengan perilaku sosial anak

Tabel 9 Crosstab karakteristik responden dengan perilaku sosial anak

Jenis Kelamin	Perilaku Sosial Anak						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>Laki-laki</b>	5	8,1	17	27,4	12	19,4	34	54,8
<b>Perempuan</b>	6	9,7	17	27,4	5	8,1	28	45,2
<b>Total</b>	11	17,7	34	54,8	17	27,4	62	100

Usia	Perilaku Sosial Anak						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
9	0	0	6	9,7	2	3,2	8	12,9
10	8	12,9	12	19,4	3	4,8	23	37,1
11	2	3,2	7	11,3	9	14,5	18	29,0
12	1	1,6	5	8,1	3	4,8	9	14,5
13	0	0	4	6,5	0	0	4	6,5
<b>Total</b>	11	17,7	34	54,8	17	27,4	62	100

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel *crosstab* karakteristik responden dengan perilaku sosial anak di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku sosial anak dengan kategori cukup pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 siswa (27,4%), dan pada jenis kelamin perempuan dengan kategori cukup sebanyak 17 responden (27,4%), sementara berdasarkan usia mayoritas responden memiliki perilaku sosial dengan kategori cukup pada usia 10 tahun sebanyak 12 siswa (19,4%).

## 7. Analisis uji *kendall tau* pada pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak

Tabel 10 uji *kendall tau* antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak

Pola komunikasi orang tua	Perilaku sosial anak						Total		$\tau$	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
<b>Baik</b>	10	16,1	12	19,4	2	3,2	24	38,7	0,33	0,004
<b>Cukup</b>	5	8,1	14	22,6	2	3,2	21	33,9		
<b>Kurang</b>	2	3,2	8	12,9	7	11,3	17	27,4		
<b>Total</b>	17	27,4	34	54,8	11	17,7	62	100		

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel 7 di atas menjelaskan tentang hubungan pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi 0,33. Sehingga dapat

disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak di SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang dengan kekuatan korelasi rendah.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pola komunikasi orang tua**

Dari hasil penelitian ini pola komunikasi orang tua dengan kategori baik yaitu berjumlah 24 responden, pola komunikasi orang tua dengan kategori cukup yaitu berjumlah 21 responden, sedangkan pola komunikasi orang tua dengan kategori kurang yaitu berjumlah 17 responden. Berdasarkan kuesioner mayoritas pola komunikasi orang tua berada dalam pola komunikasi demokratis dimana orang tua memperlakukan anak dengan pujian dan kasih sayang. Serta orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk makan bersama atau berkumpul dengan keluarga, sehingga pola komunikasi orang tua mayoritas masuk dalam kategori baik.

Komunikasi dalam kategori baik adalah komunikasi yang memiliki proses dua arah yaitu orang tua tidak memaksakan kehendak pada anak (Enjang, 2009). Hal ini sesuai oleh penelitian yang dilakukan Indang (2013) bahwa melalui pola komunikasi yang demokratis membuat anak remaja menyadari dan memperbaiki kesalahannya, dengan tidak mengulangi perbuatannya kembali. Pola komunikasi demokratis yang diterapkan diantaranya memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan keinginannya sendiri, memberikan skala prioritas untuk pendidikan anak, dan melakukan komunikasi dengan baik. Menurut Mulyana (2010) bahwa saat anak berkomunikasi dengan orang tua, anak tidak hanya menafsirkan pesan – pesan verbal yang diterima dari orang tua seperti ; kata-kata yang digunakan saat berkomunikasi, intonasi, dan nada saat orang tua berkomunikasi dengan anak. Hal ini dikemukakan juga oleh Rakhmat (2003) bahwa wajah ramah seorang ibu akan menimbulkan kehangatan bila anak mengartikannya sebagai ungkapan kasih sayang.

Berdasarkan usia mayoritas responden memiliki pola komunikasi baik adalah pada usia 10 tahun sebanyak 11 siswa (17,7%). Hal ini sesuai dengan Jahja (2011) bahwa anak pada usia 10-14 tahun atau anak yang duduk dibangku kelas IV dan V SD sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ditandai dengan anak bergaul bersama teman sebaya. Hurlock (2000) juga mengatakan bahwa anak usia 10-14 tahun berada dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungan.

## **2. Perilaku sosial anak**

Dari hasil penelitian pada perilaku sosial anak terbanyak adalah kategori cukup yaitu berjumlah 34 responden, perilaku sosial anak dengan kategori baik yaitu berjumlah 17 responden, sedangkan untuk perilaku sosial anak kategori kurang yaitu berjumlah 11 responden. Berdasarkan kuesioner mayoritas perilaku sosial anak berada dalam kecenderungan perilaku peran dimana anak merasa terpaksa dalam melaksanakan nasehat orang tua dan anak kurang mendengarkan nasehat guru, sehingga perilaku sosial anak mayoritas masuk dalam kategori cukup.

Dapat disimpulkan bahwa untuk perilaku sosial anak yang lebih dominan berada dalam kategori cukup. Dimana perilaku sosial anak hanya menunjukkan suatu interaksi yang dilakukan oleh anak dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dikarenakan saat perilaku sosial anak berkembang akan terlihat kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Setyowati (2005) menyatakan bahwa perilaku sosial berkembang saat individu melakukan interaksi dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden memiliki perilaku sosial cukup adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 siswa (27,4 %) sedangkan pada jenis kelamin perempuan mayoritas perilaku sosial anak dengan kategori cukup sebanyak 17 responden (27,4%). Hal ini sesuai dengan teori Mulyana (2010) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan di banding dengan perempuan akan tetapi tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku sosialnya yang didapat dari



komunikasi verbal maupun nonverbal. Pendapat ini didukung oleh penelitian dari Lubis (2010) yang menyatakan bahwa anak laki-laki dan perempuan akan menirukan perilaku yang diterima dan akan melakukan hal yang sama terhadap orang lain. Ketika anak menerima gaya mendominasi dari orang tua maka anak akan mengikuti gaya tersebut, contohnya orang tua berkata “kamu sangat lamban!” dan lain sebagainya. Anak akan mendapat beragam perilaku, pikiran, dan perasaan melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Sedangkan berdasarkan usia mayoritas responden memiliki perilaku sosial dengan kategori cukup pada usia 10 tahun sebanyak 12 siswa (19,4%). Hal ini sesuai dengan teori Wonei (2003) bahwa pola perilaku sosial yang telah tumbuh pada usia 10-14 tahun adalah anak sudah mampu untuk bekerja sama melakukan persaingan, dan ramah terhadap orang lain.

Borba (2009) mengemukakan bahwa perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga anak juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya. Monks (2004) menyatakan dalam perkembangan sosial, anak di usia sekolah sudah mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial dengan teman sebayanya. Desmita (2005) menyatakan bahwa saat anak menyesuaikan diri dengan teman sebaya dapat memperluas pengetahuan anak sehingga terbentuklah perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku anak.

Menurut Ibrahim (2001) perilaku sosial anak yang baik adalah saat anak mampu bekerja sama dan memberikan pendapat pada orang lain. Wonei (2003) menyatakan bahwa perilaku sosial anak baik jika anak mampu bekerja sama, melakukan persaingan, berjiwa besar, suka menolong teman, empati, dan ramah pada orang lain. Sedangkan perilaku sosial anak yang kurang menurut peneliti adalah saat anak tidak mau berinteraksi dengan orang lain atau menutup diri. Surya (2007) menyatakan anak yang menutup diri cenderung tidak bisa membangun empati dengan orang lain sehingga akan berdampak pada perkembangan psikososial anak.

Lingkungan memiliki peranan penting dalam pengembangan perilaku sosial anak, dimana apakah keluarga dan teman-teman menganggap anak tidak

memiliki kemampuan apa-apa, Yusuf (2011) menyatakan bahwa apabila lingkungan memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak mampu mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun, apabila lingkungan tersebut kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, membentak, dan sering memarahi anak, perilaku anak akan cenderung bersifat minder, senang menyendiri/mengisolasi diri, bersifat egois, kurang memiliki perasaan tenggang rasa dan kurang mepedulikan norma dalam berperilaku. Menurut peneliti, hal hal ini dapat menghambat perkembangan perilaku sosial anak, Monks (2004) menyatakan bukan hanya perkembangan perilaku sosial anak yang terpengaruh akan tetapi perkembangan emosional juga terpengaruhi.

### 3. Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak baik dilingkungan sekolah maupun di rumah didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi 0,33. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak di SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang dengan kekuatan korelasi rendah. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor komunikasi dalam keluarga, faktor fisik, faktor mental, dan faktor sosial. Hasil ini didukung oleh Somantri (2006) bahwa lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah keluarga, karena di keluargalah anak mulai mengenal segala sesuatu sehingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Orang tua di dalam keluarga memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku sosial anak, sehingga orang tua diharapkan selalu memantau dan membimbing perkembangan anak dengan cara interaksi dengan anak. Interaksi ini dimulai dengan adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Lubis (2010) yang menyatakan bahwa komunikasi

yang dilakukan oleh orang tua baik verbal atau nonverbal dapat mempengaruhi perilaku sosial anak karena untuk menanamkan perilaku sosial yang positif pada diri anak dibutuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif dari keluarga dan berlangsung dua arah seperti anak mengerti apa yang diinginkan oleh orang tua begitupula sebaliknya orang tua berusaha memahami anak mereka agar terjalin komunikasi yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Saat anak memasuki sekolah dan menjalin hubungan yang lebih luas dengan anak yang lain akan mempengaruhi minat anak pada kegiatan keluarga berkurang. Hal ini didukung oleh Desmita (2005) yang menyatakan bahwa perkembangan anak yaitu perilaku sosial, emosional anak, dan mental anak berkembang sangat pesat pada usia sekolah disebabkan pengaruh dari lingkungan sekolah itu sendiri yaitu teman-temannya.

Menurut Mulyana (2010) anak usia sekolah sudah memperlihatkan adanya perluasan hubungan. Hal ini didukung oleh teori Borba (2009) yang menyatakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar yang duduk di bangku kelas IV dan V ditandai dengan adanya perluasan hubungan karena bergaul dengan teman sebayanya sehingga ruang gerak anak semakin luas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

#### **1. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti tidak mengendalikan variabel pengganggu dari faktor lingkungan karena sulit untuk dikendalikan dan keterbatasan lain adalah peneliti hanya melibatkan anak saja dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak kelas IV dan V di SD N Sugihmas 1 Grabag Magelang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi orang tua siswa kelas IV dan V di SD N Sugihmas 1 masuk dalam kategori baik.
2. Perilaku sosial siswa kelas IV dan V di SD N Sugihmas masuk dalam kategori cukup.
3. Terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak.
4. Terdapat keeratan hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perilaku sosial anak di SD Negeri Sugihmas 1 Grabag Magelang dengan kekuatan korelasi rendah.

#### **B. SARAN**

1. Bagi SD N Sugihmas 1  
Perlu adanya upaya untuk meningkatkan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik, seperti dengan mengadakan kelompok belajar atau diskusi kelompok pada anak untuk mengajarkan keakraban dengan teman sebaya.
2. Bagi Orang Tua  
Pola komunikasi orang tua sudah masuk dalam kategori baik namun perlu adanya peningkatan komunikasi dengan anak karena hampir rata-rata sama persentasenya antara yang baik, cukup, dan kurang.
3. Bagi Anak  
Perlu adanya peningkatan perilaku sosial karena kebanyakan siswa kelas IV dan V di SD N Sugihmas masuk dalam kategori cukup, dengan upaya seperti bergaul dengan teman sebaya dalam hal yang positif.

4. Bagi ilmu keperawatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran perawat sebagai edukator dan pemberi informasi terutama dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara orang tua berkomunikasi yang baik dengan anak agar anak memiliki perilaku sosial yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Akyas.(2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- A. Aziz. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Abror, A. J. (2009). *Pola Asuh Orang tua Karir dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arifin, A. (2001). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- BNN. (2008). *Hasil Penelitian Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Rumah Tangga Tahun 2006*. Jakarta.
- Borba, M. (2009). *The Big Book of Parenting Solution*. United States of America: Jossey Bass.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga: sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, A.J. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. (2002). *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enjang. (2009). *Komunikasi Konseling*. Bandung: NUANSA.
- Hallahan,D.P., Kauffman, J.M. (2006).*Exceptional children : An introduction to special education*. Boston : Pearson.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan: Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hodijah. (2012). *Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar Anak*.Naskah Publikasi.

- Ibrahim, R. (2001). *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indang, M. (2013). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Tesis. Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasjono, Heru., S., Yasril. (2009). *Teknik Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kriswanto, C. (2005). *Keluarga Permata Hatiku*. Jakarta : Jagadnita Publishing Kencana Prenanda Media Group.
- Littlejohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi Theories of Human Communication edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lubis, L. S. ( 2010). *Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Perilaku Positif*. Studi Kasus. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, A. K. (2004). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- RSKO. (2008). *Data Pengunjung Napza tahun 2003-2007*. Jakarta.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setyowati. (2005). *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa*. [Studi Kasus]. Ilmu Komunikasi.

- Sholeh, A. D. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinolungan, A. E.(2001). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Manado: PT. Gunung Agung.
- Soetjiningsih. (2005). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sumijatun. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suprajitno, S. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Surya, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Wonei, G. K. (2003). *Perilaku Anak Usia Dini, Kasus, dan Pemecahannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wong, Donna L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I*. Alih bahasa Agus Sutarna dkk. Jakarta : EGC
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.